

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Alasan utama siswa belajar adalah untuk mengembangkan potensi yang sudah muncul dalam dirinya. Dalam peristiwa pembelajaran terdapat dua orang yaitu siswa yang sedang belajar dan guru yang menyediakan ruang untuk belajar. Terdapat alat-alat pembelajaran dalam lingkungan belajar yang digunakan siswa dan guru secara bersama-sama untuk membantu siswa belajar. Harefa dkk. (2022:326) menulis ini. Untuk membantu siswa belajar lebih baik, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan terencana yang menggunakan pengetahuan dan lingkungan. Pembelajaran terjadi ketika guru dan siswa saling berbicara, baik secara langsung, seperti ketika mereka berbicara satu sama lain secara langsung, atau secara tidak langsung, seperti ketika mereka menggunakan alat-alat pembelajaran. Lingkungan pembelajaran, guru, dan siswa semuanya bekerja sama untuk membantu orang belajar (Hanum, 2020). Karena perbedaan-perbedaan ini, pola pembelajaran yang berbeda dapat digunakan untuk jenis tugas yang berbeda. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dan Pendidikan menyebutkan pada Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa berhubungan dengan guru dan materi pembelajaran di dalam kelas. Manusia belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan melakukan perubahan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikapnya. Perubahan ini terjadi setiap saat dan tidak hilang begitu saja.

Pendidikan Pancasila merupakan bidang ilmu yang mengkaji bagaimana seseorang menjadi manusia dan bagaimana mereka berinteraksi dengan pemerintah. Pembelajaran pendidikan Pancasila merupakan perpaduan antara materi pembelajaran PPKn dan gagasan materi pembelajaran program mandiri. Pendidikan Pancasila juga merupakan pendidikan yang berkaitan dengan Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia yang tujuannya adalah untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada generasi penerus. Selain itu pendidikan Pancasila juga berbicara tentang tujuan utama kelompok, masa lalu nasionalisme Indonesia, dan Pancasila sebagai ideologi. Pendidikan Pancasila (PPKn) merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa karena diajarkan sebagai mata pelajaran yang sangat penting. Dengan mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan siswa dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain dan bersikap dalam dunia yang banyak polanya yang berbeda-beda. ras, keyakinan, bahasa, dan budaya. Pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila merupakan landasan untuk membekali peserta didik dengan karakter, informasi, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang baik. Tahun ini (Lubis)

Salah satu bagian dari pendidikan Pancasila yang bersumber dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah hak dan kewajiban. Hal inilah yang dipelajari oleh anak-anak sekolah dasar, khususnya kelas IV. Setiap orang mempunyai hak yang seharusnya dapat diperolehnya tanpa harus memberikannya kepada orang lain. Kewajiban

adalah hal-hal yang diwajibkan oleh hukum dan kewajibannya untuk dilakukan oleh orang-orang. Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak tentang hak dan tanggung jawabnya di negara sehingga dapat mengembangkan kepribadian dan akhlaknya. Maksud saya, anak-anak harus tumbuh menjadi orang dewasa yang mengetahui hak dan tanggung jawabnya. Pelajar di abad 21 diharapkan mampu berpikir kritis terutama mengenai hak dan kewajiban, sehingga dapat menjadi warga negara yang damai. (Dewi, 2020) Masyarakat mempunyai hak dan tanggung jawab dimanapun berada, termasuk di sekolah. Dengan demikian, setiap orang mempunyai hak dan tanggung jawab, dan hak bersekolah adalah salah satunya. Pendidikan diyakini dapat membantu membentuk manusia yang berakhlak dan bermoral baik.

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam cara belajar mengajar Pancasila. Cara saya belajar saat ini tampaknya sangat kaku, tidak mudah berubah, dan membosankan. Ada kalanya siswa bosan dengan cara mengajarnya karena model yang digunakan guru terkesan sangat repetitif. Hal ini disebabkan karena guru tidak mengetahui cara menggunakan model atau tidak ingin melakukan perubahan terhadap cara belajar siswa yang baru dan berbeda. Salah satu bagian penting dalam pembelajaran adalah model pembelajaran. Pentingnya pembuatan model pembelajaran karena beberapa alasan, antara lain: a) model pembelajaran yang baik akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran; B) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna kepada siswa selama proses pembelajaran; c) model

pembelajaran yang berbeda-beda dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar dan menghindarkan dari rasa bosan yang akan mempengaruhi minat dan motivasinya dalam mengikuti proses pembelajaran; D) menciptakan model pembelajaran yang berbeda sangat penting karena siswa mempunyai kepribadian, gaya belajar, dan karakteristik yang berbeda; E) kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran berbeda-beda, dan tidak terpaku pada satu model saja; dan F) guru yang profesional perlu termotivasi dan terbuka terhadap ide-ide baru dalam melaksanakan tugasnya. Penting bagi guru untuk memahami model pembelajaran agar dapat mengajar secara efektif dan membantu siswa belajar lebih lanjut. Karena setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, prinsip, dan tekanan utama masing-masing, maka harus digunakan sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan siswa. Siswa, bukan guru, yang menjadi pusat pembelajaran saat ini. Oleh karena itu seorang guru perlu mengetahui cara menggunakan model pembelajaran agar siswa lebih terlibat, kreatif, dan tertarik dalam belajar. Kurangnya keinginan pada diri siswa membuat mereka sulit fokus dalam kegiatan belajar. Hal ini karena mereka merasa tidak seharusnya melakukan aktivitas tersebut.

Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) merupakan cara siswa belajar mandiri. Hal ini mencakup bagaimana mereka belajar setiap hari, bagaimana mereka menghadapi lingkungan yang selalu berubah, dan bagaimana mereka mengendalikan pembelajaran mereka. (Baharuddin et al., 2022) Self Directed Learning merupakan cara siswa belajar sendiri. Hal ini memungkinkan mereka mengetahui apa yang perlu mereka pelajari,

menetapkan tujuan pembelajaran, menemukan materi pembelajaran, memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi seberapa baik mereka belajar. Siswa dapat merencanakan pembelajarannya melalui inisiatif diri, pengaturan diri, eksplorasi diri, dan kebebasan belajar guna memperoleh hasil belajar terbaik dan lebih mandiri dalam belajar. Self-Directed Learning (SDL), disebut juga pembelajaran mandiri, adalah cara belajar yang Anda lakukan sendiri. Pembelajaran mandiri artinya siswa diharapkan dapat menemukan segala sesuatunya sendiri, tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru SDN Larangan Barma II Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep pada hari Selasa tanggal 12 September 2022 di SDN Larangan Barma II kelas IV materi hak dan kewajiban masih cukup kaku pada saat pembelajaran. proses. Sebab, hal itu merupakan bagian dari pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Guru masih menggunakan metode bicara atau cara mengajar kuno untuk membantu siswa belajar. Banyak siswa yang masih melakukan hal-hal lain selain belajar padahal seharusnya mereka belajar. Hal ini disebabkan karena guru kurang menggunakan media atau model pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan sulit. Hal ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis mereka, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum bisa menjawab ketika ditanya oleh guru. Karena sekolah sedang mengalami kendala, maka ahli akan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih termotivasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk membantu siswa menjadi

lebih baik. Pembelajaran mandiri adalah apa yang akan mereka gunakan dalam kasus ini.

Berdasarkan informasi dasar mengenai masalah di atas, peneliti akan melihat bagaimana kurikulum mandiri dapat digunakan untuk membantu siswa belajar bagaimana berpikir kritis. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tentang hak dan kewajiban melalui model pembelajaran Self Directed Learning pada siswa kelas IV SDN Ban Barma II.”

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan *model self-directed learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan pancasila
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui *model self-directed learning* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila

C. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka kerja, penelitian ini mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. Menggunakan *model self-directed learning* untuk meningkatkan hasil belajar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan mengenai penerapan *model self-directed learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan dapat dijadikan acuan oleh guru sekolah dasar dalam mengembangkan ilmunya.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dapat membangkitkan motivasi dalam penelitian. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagaimana menerapkan *model self-directed learning*.

b. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah evaluasi model pembelajaran. Dapat meningkatkan mutu sekolah dan menjadi inspirasi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran serta mendorong sekolah menyediakan sarana dan prasarana.

c. Manfaat bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat memperoleh wawasan dan pengalaman bagaimana merencanakan proses pembelajaran dan menemukan model pembelajaran yang tepat bagi siswa.

d. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan mengenai hak dan kewajiban.